

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI TPA AL-IKHLAS TERHADAP LAGU ISLAMI MELALUI STRATEGI MEMAKNAI KATA BAHASA MADURA KE DALAM BAHASA INDONESIA

Dzarna

FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Lagu adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis yang diiringi dengan intonasi dan nada, baik itu nada rendah atau tinggi. Mengingat materi lebih mudah dengan menggunakan lagu dibanding dengan menghafal. Lagu yang digunakan TPA Al-Ikhlas untuk mengingat materi yang disampaikan. Sampai saat ini lagu Bahasa Madura itu yang tetap digunakan, sebenarnya harus ada perubahan yang dilakukan oleh pihak pengajar di TPA tersebut agar proses belajar-mengajar pada santri berjalan dengan baik dan santri mengerti makna yang mereka ucapkan tidak hanya sekedar ikut-ikutan menyanyikan lagu tersebut sedangkan mereka tidak mengerti artinya. Tujuan penyuluhan ini agar santri pada TPA tersebut memahami makna setiap kata yang mereka lagukan tersebut. Berdasarkan temuan, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut, pengajar (guru) pada TPA tersebut merupakan anak dan cucu pendiri TPA tersebut, kurangnya keinginan pengajar untuk merubah lagu tersebut ke dalam Bahasa Madura, tidak ada pengajar baru yang memiliki keinginan untuk merubah lagu tersebut, bahasa pertama santri adalah Bahasa Indonesia sehingga mereka tidak mengerti makna lagu yang mereka nyanyikan. Target pelaksanaan PkM ini adalah mampu memberikan pemahaman terhadap santri TPA Al-Ikhlas Lingkungan Tegalbai, Kel. Karangrejo, Kec. Sumpersari, Kab. Jember terhadap makna lagu islami. Metode penyuluhan yang dipilih untuk dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Melalui program PkM ini, diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Metode penyuluhan ini dipilih karena masalah meningkatkan pemahaman santri hanya dapat dilakukan dengan cara memaknai masing-masing kata yang terdapat pada lagu tersebut. Setelah lagu tersebut dimaknai dengan bahasa Indonesia maka santri akan membaca dan memahami masing-masing kata dan pastinya akan paham pesan apa yang terdapat pada lagu tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut maka nantinya anak didik di TPA Al-Ikhlas Ling. Tegalbai, Kel. Karangrejo, Kec. Sumpersari, Kab. Jember akan memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang makna lagu yang mereka nyanyikan. Setelah diberikan penyuluhan tentang makna kata lagu islami Bahasa Madura, didapatkan bahwa di antara sepuluh santri TPA Al-Ikhlas Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember ditemukan satu orang yang kurang bisa memaknai lagu islami Bahasa Madura yaitu santri yang bernama Talita Nayla Agus Prayoga dengan panggilan Nayla. Hal ini dikarenakan santri tersebut berasal dari keluarga yang dimana ayah dan ibunya mengajarkan ia Bahasa Indonesia sejak kecil, dan lingkungan dimana ia bermain dan ia sekolah teman-temannya juga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai komunikasi.

Kata Kunci: Bahasa Madura, santri, TPA

ABSTRACT

The song is a message delivered by the author accompanied with intonation and tone, whether it is low or high tone. Given the material easier to use than memorizing songs. The song is used landfill Al-Ikhlas to remember material disampaikan. Sampai currently Madura language song that remains in use, in fact there should be changes made by the faculty in the landfill so that teaching and learning process in students going well and students understand the meaning of they say not only went along with the songs while they do not understand the meaning. The purpose of this extension so that students at the landfill understand the meaning of every word they lagukan it. Based on the findings, the existing problems can be formulated as follows, lecturer at the landfill is the son and grandson of the founder of the landfill, the lack of desire of teachers to transform the song into English Madura, no teaching new who have a desire to change the song, the first language Indonesian students is that they do not understand the meaning of the songs they sing. PKM Performance targets are able to give students an understanding of the TPA Al-Ikhlas Summersari District of Jember on the meaning of Islamic songs. Extension methods have to be done in order to overcome the existing problems. Through the CRP program is expected to enhance the teaching and learning process. Extension methods have been due to problems improve students understanding can only be done in a way to make sense of each word contained in the song. After the song interpreted by Indonesian then students will read and understand each word and certainly will understand what the message contained in the song. With the increase in the understanding of the students at the Al-Ikhlas TPA Summersari District of Jember will have an understanding and knowledge of the meaning of the songs they nyanyikan. Setelah given counseling about the meaning of the word Islamic songs Language Madura, it was found that among the top ten students of TPA Al-Ikhlas Subdistrict Summersari Jember found one person who can interpret the song islami less Madura language that the students named Talita Nayla Nayla Agus Prayoga call. This is because these students come from families where the father and mother taught Indonesian since childhood. His friends also use Indonesian as communication.

Keywords: Madura language, pupils and TPA

PENDAHULUAN

Lagu adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis yang diiringi dengan intonasi dan nada, baik itu nada renda atau tinggi. Mengingat materi lebih mudah dengan menggunakan lagu dibanding dengan menghafal. Lirik lagu yang memuat berbagai maksud dan dan disampaikan dengan nada yang indah memungkinkan anak untuk mudah mengingatnya dan menggunakannya untuk menyatakan maksud-maksud tertentu yang sesuai dengan muatan makna lirik lagu tersebut (Werdiningsih, 2011:58). Hal ini yang telah dilakukan oleh TPA Al-

Ikhlas Kelurahan Karangrejo Jember, dimana TPA tersebut menggunakan lagu sebagai salah satu metode yang digunakan agar santri lebih mudah mengingat materi seperti apa saja yang membatalkan wudhu, cara berwudhu, rukun sholat dll.

Namun lagu yang digunakan dalam mengingat materi menggunakan Bahasa Madura bukan Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan pendiri pertama kali TPA tersebut adalah nenek moyang yang latar belakangnya menggunakan Bahasa Madura. Kalau saat itu menggunakan Bahasa Madura tidak jadi masalah dikarenakan santri pada TPA tersebut memang menggunakan Bahasa Madura. Bahasa Madura pada lingkungan tersebut merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu, jadi tidak ada masalah menggunakan Bahasa Madura pada saat itu. Sedangkan sekarang, Bahasa Madura di lingkungan Karangrejo merupakan bahasa kedua, dan bahasa ibu adalah Bahasa Indonesia. Jadi permasalahannya adalah lagu yang digunakan menggunakan Bahasa Madura sedangkan santri sekarang bahasa pertamanya adalah Bahasa Indonesia.

Sampai saat ini lagu Bahasa Madura itu yang tetap digunakan, sebenarnya harus ada perubahan yang dilakukan oleh pihak pengajar di TPA tersebut agar proses belajar-mengajar pada santri berjalan dengan baik dan santri mengerti makna yang mereka ucapkan tidak hanya sekedar ikut-ikutan menyanyikan lagu tersebut sedangkan mereka tidak mengerti artinya. Kemungkinan mengapa tetap menggunakan lagu dengan Bahasa Madura dikarenakan lagu tersebut sudah dari almarhum/almarhuman yang menciptakan sekaligus pendiri TPA tersebut sehingga pihak pengajar tetap mempertahankan lagu Bahasa Madura tersebut.

Pihak pengajar (guru) di TPA tersebut terdiri dari empat orang, yaitu tiga ustadzah dan satu ustad dan mereka adalah anak serta cucu pendiri TPA tersebut. Mereka yang dari dulu mengajar, dan umur mereka sekitar 40-50 tahun ke atas sehingga dari segi umur dan wawasan mereka masih mengikuti gaya belajar nenek moyang pendiri TPA tersebut. Hal ini yang menyebabkan mengapa dari dulu hingga sekarang tidak ada perubahan yang dilakukan agar lagu tersebut

seharusnya diganti dengan Bahasa Indonesia karena santri sekarang bahasa pertamanya adalah Bahasa Indonesia. Mungkin, misal ada ustadzah atau ustad baru yang masih muda dan dari latar belakang pendidikan yang tinggi mereka akan melakukan perubahan pada TPA tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian pada masyarakat dengan judul *“Meningkatkan Pemahaman Santri TPA Al-Ikhlas Terhadap Lagu Islami Melalui Strategi Memaknai Kata Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia”*.

Program Pkm yang berupa penyuluhan bagi santri TPA Al-Ikhlas ini dilaksanakan karena keinginan peneliti agar santri di TPA tersebut tidak hanya ikut-ikutan menyanyikan lagu tersebut melainkan mengerti dengan makna yang mereka nyanyikan. Dari keempat permasalahan tersebut, masalah yang akan segera ditangani adalah memaknai lagu tersebut agar santri mengerti makna dari lagu tersebut. Karena dengan memaknai lagu tersebut santri akan mengerti dan akan ada perubahan pada TPA tersebut.

KAJIAN TEORI

Dalam mendeskripsikan banyak bahasa di dunia diperlukan sebuah unit yang disebut dengan kata. Kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intonasi dan mobilitas posisional, yang artinya ia memiliki komponen tertentu dan secara relative memiliki distribusi yang bebas (Keraf, 2010:21). Secara umum pengertian kata adalah kata yang ditulis maupun yang diucapkan mengandung makna atau kata adalah alat penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Makna Kata

Kata sebagai satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa mengandung dua aspek yaitu aspek bentuk dan aspek isi makna (Keraf, 2010:25). **Bentuk** adalah segi yang dapat diserap dengan pancaindra, yaitu dengan mendengar atau dengan melihat. Sebaliknya dari segi **isi makna** adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan

aspek bentuk tadi. Misal, pada waktu orang berteriak “Maling!” timbul reaksi dalam pikiran bahwa “ada seseorang yang akan mencuri barang orang lain”. Jadi **bentuk** adalah kata *maling* yang diucapkan orang tadi, sedangkan **makna** adalah reaksi yang timbul pada orang yang mendengar”..

Tujuan dan Kontribusi Penyuluhan

Tujuan dari Pkm ini adalah memberikan penyuluhan tentang makna lagu islami dalam bentuk Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia bagi santri TPA Al-Ikhlas Lingkungan Tegalbai, Kelurahan Karangrejo, Sumpersari Jember. Tujuan penyuluhan ini agar santri pada TPA tersebut memahami makna setiap kata yang mereka lagukan tersebut. Keraf (2010:25) menyatakan bahwa berkomunikasi kita tidak hanya berhadapan dengan “kata” tetapi dengan suatu rangkaian kata yang mendukung suatu amanat. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat atau pesan yang akan disampaikan tidak akan dimengerti oleh pendengar kalau kata-kata dalam pesan tersebut tidak dimengerti artinya atau maknanya.

Memaknai kata, terutama Bahasa Madura harus orang yang benar-benar menguasai bahasa Madura. Karena Bahasa Madura adalah bahasa daerah dan yang mengerti maknanya hanya orang Madura atau bisa juga yang kesehariannya menggunakan Bahasa Madura tetapi ia asli tinggal dan lahir di Jawa. Peneliti adalah orang yang memahami Bahasa Madura sehingga ia mampu memaknai masing-masing kata yang terdapat dalam lagu tersebut. Dalam lagu tersebut ada beberapa kata-kata yang memiliki arti yang tidak sebenarnya.

Dari contoh makna kata di atas menggunakan bahasa Indonesia, sebenarnya sama halnya jika menggunakan Bahasa Madura. Contoh kata “*buruh*” yang mempunyai arti “lari”. Jika ada seseorang yang mengatakan “buruh!” (kata buruh merupakan bentuk) maka orang yang mendengar akan menimbulkan reaksi berlari, hal ini yang disebut isi makna. Sebenarnya makna kata baik dalam

bahasa Indonesia maupun bahasa Madura memiliki makna yang tidak sebenarnya, dan harus disesuaikan dengan kalimat yang ada.

Berikut contohnya:

Bahasa Madura	Kaloar bhereng derih jhelen adhek ben jhelen budhieh	Makna sebenarnya adalah barang (sesuatu yang bisa dibawa) Makna dalam kalimat tersebut adalah kotoran, sesuai dengan kalimatnya
Bahasa Indonesia	Ani dibenci teman-temannya karena dia panjang tangan	Makna yang sebenarnya adalah memiliki tangan yang panjang
		Makna dalam kalimat sebenarnya adalah Ani adalah seorang pencuri.

Jadi, memaknai makna kata tidak harus sesuai dengan arti yang sebenarnya, melainkan harus dilihat dulu konteks kalimatnya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dan kajian teori di atas maka permasalahan di TPA Al-Ikhlas Lingkungan Tegalbai, Kel.Sumbersari, Kec.Sumbersari, Kab.Jember adalah ketidak tahuan santri terhadap makna lagu islami yang menggunakan Bahasa Madura. Hal ini disebabkan karena santri pada TPA tersebut sekarang menggunakan bahasa Bahasa Indonesia sebagai komunikasi dan Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pertama mereka. Berdasarkan temuan tersebut maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut;

- 1) Pengajar (guru) pada TPA tersebut merupakan anak dan cucu pendiri TPA tersebut.
- 2) Kurangnya keinginan pengajar untuk merubah lagu tersebut ke dalam Bahasa Madura.

- 3) Tidak ada pengajar baru yang memiliki keinginan untuk merubah lagu tersebut.
- 4) Bahasa pertama santri adalah Bahasa Indonesia sehingga mereka tidak mengerti makna lagu yang mereka nyanyikan.

Program Pkm yang berupa penyuluhan bagi santri TPA Al-Ikhlas ini dilaksanakan karena keinginan peneliti agar santri di TPA tersebut tidak hanya ikut-ikutan menyanyikan lagu tersebut melainkan mengerti dengan makna yang mereka nyanyikan. Dari keempat permasalahan tersebut, masalah yang akan segera ditangani adalah memaknai lagu tersebut agar santri mengerti makna dari lagu tersebut. Karena dengan memaknai lagu tersebut santri akan mengerti dan akan ada perubahan pada TPA tersebut.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi santri TPA Al-Ikhlas Lingkungan Tegalbai, Karangrejo, Summersari, Jember adalah memaknai kata-kata yang terdapat pada lagu yang mereka nyanyikan. Hal yang akan dilakukan adalah memaknai masing-masing kata sesuai dengan **bentuk** dan isi **makna**.

- 1) Bentuk adalah segi yang dapat diserap dengan pancaindra, yaitu dengan mendengar atau dengan melihat.
- 2) Isi makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi.

METODE PENDEKATAN

Metode penyuluhan yang dipilih untuk dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Melalui program PkM yang berupa "*Meningkatkan Pemahaman Santri TPA Al-Ikhlas terhadap lagu islami melalui strategi memaknai kata bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia*" diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Metode penyuluhan ini dipilih karena masalah meningkatkan pemahaman santri hanya dapat dilakukan dengan cara

memaknai masing-masing kata yang terdapat pada lagu tersebut. Setelah lagu tersebut dimaknai dengan bahasa Indonesia maka santri akan membaca dan memahami masing-masing kata dan pastinya akan paham pesan apa yang terdapat pada lagu tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut maka nantinya anak didik di TPA Al-Ikhlas Ling.Tegalbai, Kel.Karangrejo, Kec. Sumpersari, Kab. Jember akan memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang makna lagu yang mereka nyanyikan.

Tahapan Pelaksanaan PkM

No	Solusi yang ditawarkan	Rencana Kegiatan	Target Luaran
1	Sosialisasi Program	a) Bertemu dengan pengelola dan guru-guru TPA untuk menyampaikan tujuan kegiatan b) Observasi siswa dan guru TPA	a. Pihak pengelola memahami tujuan kegiatan b. Mitra meyakini tentang manfaat kegiatan.
2	Koordinasi Pelaksana	a) menentukan jadwal kegiatan. b) membuat kontrak kegiatan	a. Adanya jadwal kegiatan b. Adanya kontrak kegiatan
3	Pelaksana	“Meningkatkan Pemahaman Santri TPA Al-Ikhlas terhadap lagu islami melalui strategi memaknai kata bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia” Memaknai dari segi : a) Bentuk b) Isi makna	a. Dengan memahami makna pada lagu tersebut, maka memudahkan pihak pengajar ketika mengajarkan tentang pesan dalam lagu tersebut. b. Santri akan memahami makna dan akan mengerti makna bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia.
4	Evaluasi dan pembuatan Laporan	a) Evaluasi b) Pembuatan laporan.	Laporan pelaksanaan

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Al-Ikhlas Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Dalam penerapan di lapangan peneliti melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan khususnya kepada santri TPA Al-Ikhlas terutama dalam hal memaknai setiap kata pada lagu islami dengan Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia. Dipilihnya tema pada pengabdian masyarakat ini dengan konsentrasi pada persoalan santri kurang mengerti terhadap isi atau pesan yang ada pada lagu islami dengan Bahasa Madura tersebut, dan peneliti adalah orang yang sesuai dengan bidangnya yaitu dosen pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Factor utama yang mendasari peneliti melaksanakan penelitian ini adalah melihat situasi dan kondisi di TPA Al-Ikhlas dimana ditemukan santri kurang memahami makna lagu yang setiap Senin malam mereka nyanyikan. Hal ini dikarenakan, 1) Bahasa Pertama mereka adalah Bahasa Indonesia, 2) Pihak TPA tidak memiliki keinginan untuk mengganti lagu tersebut dengan menggunakan Bahasa Indonesia, 3) Guru pada TPA tersebut hanya itu-itu saja dan tidak ada guru baru yang berpendidikan tinggi (mahasiswa/sederajat) Berangkat dari situasi tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian pengabdian pada masyarakat yang tersusun secara sistematis mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti bertemu dengan kepala/ketua TPA Al-Ikhlas untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Penyuluhan dengan judul Meningkatkan Pemahaman Santri TPA Al-Ikhlas Terhadap Lagu Islami Melalui Strategi Memaknai Kata Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia. Pihak ketua TPA dan guru-guru TPA menyambut dengan baik atas inisiatif penelitian berupa penyuluhan tersebut dikarena dengan adanya penyuluhan ini diharapkan santri akan memahami pesan/isi pada lagu tersebut.

Setelah perizinan selesai dan didapatkan kepastian pelaksanaan penelitian, maka peneliti dengan tim kerja merumuskan rencana pelaksanaan penyuluhan yang meliputi jadwal kegiatan, tempat dilaksanakannya kegiatan, dan tata cara pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Untuk pelaksanaan ditetapkan pada hari Senin, 25 April 2016 bertepatan di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Acara penyuluhan ini, hanya di khususkan pada santri TPA Al-Ikhlas yang berjumlah sepuluh santri dan dihadiri pula oleh ketua TPA dan guru-guru TPA yang berjumlah empat orang. Media yang digunakan yaitu materi penyuluhan yang berisikan tentang lagu islami dengan Bahasa Madura dimana setiap kata sudah ada maknanya dengan Bahasa Indonesia.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakannya yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan penyuluhan, dimana dalam kesempatan tersebut disampaikan secara umum tentang makna lagu tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk di dalamnya peneliti jelaskan juga tiap-tiap makna kata Bahasa Madura agar santri mengerti dari keseluruhan makna atau pesan yang ada dalam lagu tersebut.

Untuk menambah wawasan secara langsung, peneliti dalam penyampaianya juga dibantu sekilas oleh guru TPA karena guru TPA tersebut sangat mengerti dengan Bahasa Madura dan sangat mengerti arti pada lgu tersebut. Dengan dibantu secara langsung oleh salah satu guru TPA diharapkan apa yang disampaikan peneliti kepada santri tepat dan sesuai dengan makna yang dimaksud oleh guru TPA Al-Ikhlas. Disamping upaya penyuluhan yang dilaksanakan, peneliti dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai sumber informasi saja akan tetapi turut berperan aktif dalam mendidik dan memberikan pengetahuan tentang makna lagu islami kepada santri TPA Al-Ikhlas Sumbersari Jember. Peran aktif tersebut dibuktikan dengan diskusi secara langsung dengan santri, sehingga hubungan timbale balik berjalan dalam penyuluhan tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon dari santri sangat semangat untuk belajar memaknai lagu islami Bahasa Madura yang mereka nyanyikan setiap satu minggu sekali.

Antusias peserta yang sebagian besar adalah santri TPA Al-Ikhlas dalam penyuluhan ini sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya peserta yang bertanya tentang tiap-tiap makna yang terdapat pada lagu islami. Bahkan dalam penyuluhan tersebut ada salah satu santri yang sama sekali tidak bisa menggunakan Bahasa Madura, ia sangat bersemangat sekali untuk selalu bertanya makna pada tiap-tiap kata dalam lagu tersebut.

Terkait dengan adanya beberapa santri yang sama sekali tidak bisa menggunakan Bahasa Madura peneliti memberikan perhatian khusus yakni memberikan waktu yang banyak untuk bertanya tiap-tiap kata yang ia tidak mengerti. Dan hasilnya menunjukkan perbaikan yang baik dimana santri yang sama sekali tidak bisa Bahasa Madura tersebut merasa mulai mengerti sedikit demi sedikit tiap-tiap makna pada lagu islami tersebut dan berusaha lagi untuk belajar agar menjadi bisa. Sebagai usaha untuk mengukur tingkat pemahaman santri dalam menyerap seluruh penyuluhan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan materi penyuluhan dan digandakan sebanyak sepuluh materi penyuluhan dengan tujuan ketian Senin malam mereka menyanyikan lagu tersebut mereka sambil menyanyi sambil memegang (melihat) materi yang peneliti berikan dengan tujuan agar mereka hafal dengan lagu tersebut dan mengerti makna pada lagu islami dengan Bahasa Madura.

Dengan menggandakan sepuluh materi, maka sesuai dengan jumlah santri pada TPA Al-Ikhlas yang terdiri dari sepuluh santri maka ketika merak menyanyikannya, maka masing-masing santri akan memegang satu-satu materi sehingga tidak berebut dan suasana belajar-mengajar akan terlaksana dengan tertib.

Tahap Evaluasi

Setelah diberikan penyuluhan tentang makna kata lagu islami, didapatkan bahwa diantara sepuluh santri TPA Al-Ikhlas ditemukan satu orang yang kurang bisa memaknai lagu islami Bahasa Madura yaitu santri yang bernama Talita Nayla Agus Prayoga dengan panggilan Nayla. Hal ini dikarenakan santri tersebut berasal dari keluarga yang dimana ayah dan ibunya mengajarkan ia Bahasa Indonesia sejak kecil, dan lingkungan dimana ia bermain dan ia sekolah teman-temannya juga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai komunikasi. Dan hanya di TPA Al-Ikhlaslah ia hanya menggunakan Bahasa Madura dan itupun dinyanyikan, sehingga ia merasa kebingungan dengan apa yang ia nyanyikan. Menyanyikan saja kebingungan apalagi memaknai tiap-tiap kata yang terdapat pada lagu islami Bahasa Madura tersebut.

Untuk evaluasi santri yang lainnya menunjukkan hasil yang positif. Dimana mayoritas santri mulai memahami makna pada lagu islami tersebut. Baik dari menyanyikannya dan memaknainya, mayoritas santri dapat dikatakan telah memahami dan mengerti makna lagu islami dalam Bahasa Madura. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pemahaman dari santri tentang memaknai kata lagu islami dalam Bahasa Madura. Jika sebelumnya mereka kurang paham pada makna lagu islami setelah adanya penyuluhan ini mereka mulai mengerti dengan makna lagu islami dalam Bahasa Madura.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah diberikan penyuluhan tentang makna kata lagu islami Bahasa Madura, didapatkan bahwa di antara sepuluh santri TPA Al-Ikhlas Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ditemukan satu orang yang kurang bisa memaknai lagu islami Bahasa Madura yaitu santri yang bernama Talita Nayla Agus Prayoga dengan panggilan Nayla. Hal ini dikarenakan santri tersebut berasal dari keluarga yang dimana ayah dan ibunya

mengajarkan ia Bahasa Indonesia sejak kecil, dan lingkungan dimana ia bermain dan ia sekolah teman-temannya juga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai komunikasi. Dan hanya di TPA Al-Ikhlash ia hanya menggunakan Bahasa Madura dan itupun dinyanyikan, sehingga ia merasa kebingungan dengan apa yang ia nyanyikan. Menyanyikan saja kebingungan apalagi memaknai tiap-tiap kata yang terdapat pada lagu islami Bahasa Madura tersebut.

Untuk evaluasi santri yang lainnya menunjukkan hasil yang positif. Dimana mayoritas santri mulai memahami makna pada lagu islami tersebut. Baik dari menyanyikannya dan memaknainya, mayoritas santri dapat dikatakan telah memahami dan mengerti makna lagu islami dalam Bahasa Madura. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pemahaman dari santri tentang memaknai kata lagu islami dalam Bahasa Madura. Jika sebelumnya mereka kurang paham pada makna lagu islami setelah adanya penyuluhan ini mereka mulai mengerti dengan makna lagu islami dalam Bahasa Madura.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini beberapa pihak yang patut diberi saran antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi santri TPA Al-Ikhlash, diharapkan terus belajar memaknai kata-kata pada setiap kata pada lagu islami Bahasa Madura agar tidak sia-sia ketika menyanyikan tetapi tidak mengerti maknanya.
- 2) Bagi guru TPA Al-Ikhlash, diharapkan jika memang menggunakan Bahasa Madura pada lagu yang dinyanyikan seharusnya membuat buku yang berisikan lagu Bahasa Madura dan menyertakan maknanya juga menggunakan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Werdiningsih, Dyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Anak*. Jakarta: Nirmana Media